

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DALAM PENILAIAN NET  
PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN PT. PELABUHAN  
INDONESIA I ( PERSERO )**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*

**Oleh :**

**INDAH SAFITRI MAULANA**  
**1505160070**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 MARET 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : INDAH SAFFITRI MAULANA  
NPM : 1505160070  
Prodi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DALAM PENILAIAN NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)

Dinyatakan : ( B ) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. WAHRIL DATUK S, SE., MM.

ASWIN BANCIN, SE., M.Pd

Pembimbing

**UMSU**

Panitia Ujian

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM., M.Si.

ADE GUNAWAN, SE., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA MAHASISWA : INDAH SAFITRI MAULANA  
NPM : 1505160070  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DALAM  
PENILAIAN NET PROFIT MARGIN PADA  
PERUSAHAAN PT. PELABUHAN INDONESIA I  
(PERSERO) MEDAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(Ir.SATRIA TIRTAYASA, MM, Ph.D)

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si)



(H. JANURI, SE, MM., Msi)



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INDAH SAFITRI MAULANA  
NPM : 1505160070  
Program : Strata-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan,



INDAH SAFITRI MAULANA



## ABSTRAK

**INDAH SAFITRI MAULANA. 1505160070. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DALAM PENILAIAN NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) PERIODE 2011-2017. SKRIPSI. FALKUTAS EKONOMI DAN BISNIS. MEDAN.**

*Net Profit Margin* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dengan penjualan yang dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan apabila yang diukur dari faktor *current ratio*, *sales growth*, *inventory turnover*, *receivable turnover ratio*, *working capital turnover ratio*, pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2011-2017. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen keuangan yang berkaitan dengan rasio profitabilitas.

Objek dari penelitian ini adalah PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Metode pendekatan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dokumentasi dan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis faktor konfirmatori terhadap faktor yang sudah ditentukan yaitu : (1) *Current Ratio*, (2) *Sales Growth*, (3) *Inventory Turnover*, (4) *Receivable Turnover Ratio*, (5) *Working Capital Turnover Ratio*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ada 1 faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu faktor aktivitas dan likuiditas dengan nilai eigen sebesar 1,926% yang dihasilkan dari 4 variabel yang berkorelasi antara lain : *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Sales Growth*, *Working Capital Turnover Ratio*.

**KATA KUNCI :** *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio*, *Sales Growth*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover Ratio*, *Working Capital Turnover Ratio*.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam pencapaian gelar Strata ( S1 ) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang, dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun judul dalam penulisan skripsi ini adalah “**Analisis Faktor – Factor Dalam Penilaian Net Profit Margin Pada Perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I ( Persero )**”

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua Tercinta yaitu, ayahanda **PONRIN** dan ibunda **SUKARTI** dan abang tersayang **AL DEFRI MAULANA** yang telah menyayangi, memberikan motivasi, serta memberikan doa dan semangat kepada penulis sehingga bisa membuat proposal ini dengan baik, dan cinta kasih yang tulus serta semua hal yang berkaitan kepada penulis selama ini dan tidak dapat terbayangkan sampai akhir hayat penulis.
2. Bapak **DR. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak **Januri, SE., MM., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

4. Bapak **Ade Gunawan, SE., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si.**, selaku Ketua Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Bapak **Jasman Syarifuddin Hasibuan, SE, M.Si.**, selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Jufrizen, SE., M.Si.**, selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Ir. Satria Tirtayasa, Ph.D** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh staf Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah banyak berjasa memberikan ilmu kepada penulis, terutama dalam menuntut ilmu dalam perkuliahan.
10. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu karyawan di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan riset di perusahaan.
11. Terima kasih kepada teman tersayang **NUR HIDAYATI, AYU RIZKY, ELYA PRASATI WASARI** yang telah menyayangi, memberikan dukungan, serta memberikan doa dan semangat kepada penulis.
12. Terimakasih kepada teman seperjuangan **AYAM TELETUBBIES** dan **ELJA SALWA, KIKI AGUSTIYANI** yang memberikan semangat, arahan dan motivasi penulis selama ini, serta seluruh teman-teman **Manajemen A Malam 2015**.
13. Dan terima kasih buat seluruh pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu, yang banyak membantu dalam melancarkan pembuatan skripsi ini.  
Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga Allah SWT memberikan balasan



atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi penelitian ini asih jauh dari kesempurnaan, hal ini di sebabkan oleh terbatasnya waktu dan kemampuan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan – rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. *Amin Yaa Rabbal alamin*

Medan, Maret 2019

Penulis

**INDAH SAFITRI. M**  
**NPM. 1505160070**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTARK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Dan Rumusan Masalah .....	8
1. Batasan Masalah.....	8
2. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Uraian Teori .....	10
1. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	10
a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	10
b. Tujuan dan Manfaat <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	11
1. Tujuan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	11
2. Manfaat <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	12
c. Standart Pengukuran <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	13
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruri <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	14
2. Current Ratio .....	14
a. Pengertian Current Rasio.....	14

b.	Tujuan Dan Manfaat Current Rasio .....	16
c.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio .....	17
d.	Standart Pengukuran Current Ratio .....	18
3.	Sales Growth .....	19
a.	Pengertian Sales Growth .....	19
b.	Jenis-jenis Sales Growth .....	20
c.	Faktor-faktor Sales Growth .....	20
d.	Standart Pengukuran Sales Growth .....	21
4.	Inventory Turnover Ratio .....	21
a.	Pengertian Inventory Turnover Ratio .....	21
b.	Manfaat Inventory Turnover Ratio .....	22
c.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Inventory Turnover Ratio .....	23
d.	Pengukuran Inventory Turnover Ratio .....	24
5.	Receivable Turnover Ratio .....	25
a.	Pengertian Receivable Turnover Ratio .....	25
b.	Tujuan dan Manfaat Receivable Turnover Ratio .....	27
c.	Faktor-faktor Receivable Turnover Ratio .....	27
d.	Skala Pengukuran Receivable Turnover Ratio .....	28
6.	Working Capital Turnover Ratio .....	29
a.	Pengertian Working Capital Turnover Ratio .....	29
b.	Jenis-jenis Modal Kerja .....	29
c.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhui Modal Kerja .....	30
d.	Peranan Modal Kerja .....	33
e.	Perputaran Modal Kerja .....	33
f.	Pengaruh Working Capital Turnover Ratio .....	34

B. Kerangka Konseptual .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	40
B. Definisi Operasional Variabel .....	40
1. Net Profit Margin (NPM) .....	40
2. Current Ratio (CR) .....	41
3. Sales Growth (SG) .....	41
4. Inventory Turnover .....	41
5. Receivable Turnover Ratio .....	41
6. Working Capital Turnover Ratio .....	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
1. Tempat Penelitian .....	42
2. Waktu Penelitian .....	42
D. Jenis dan Sumber Data .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. HASIL .....	49
1. Uji Korelasi dan Kelayakan Suatu Variabel.....	49
2. Proses Faktoring atau Ekstraksi.....	54
3. Rotasi Faktor.....	56
B. PEMBAHASAN.....	57
1. Uji Korelaksi.....	57



2. Factoring atau Ekstraksi .....	59
3. Peroses Rotasi.....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
A. KESIMPULAN.....	62
B. SARAN.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Net Profit Margin (NPM) PT. Pelabuhan Indonesia I .....	3
Tabel I.2	Current Ratio PT. Pelabuhan Indonesia I .....	4
Tabel I.3	Sales Growth PT. Pelabuhan Indonesia I .....	4
Tabel I.5	Receivable Turnover Ratio PT. Pelabuhan Indonesia I .....	5
Tabel I.4	Inventory Tournover PT. Pelabuhan Indonesia I .....	6
Tabel I.6	Working Capital Turnover Ratio PT. Pelabuhan Indonesia I .....	7
Tabel IV. 1	Nilai KMO dan Bartlett's Of Sphericity .....	50
Tabel IV. 2	Nilai Anti-Image Matrices Correlation .....	51
Tabel IV. 3	Nilai Anti-Image Matrices Correlation .....	53
Tabel IV. 4	Kontribusi Variabel Hasil Ekstraksi .....	54
Tabel IV. 5	Hasil Ekstraksi PCA .....	55
Tabel IV. 6	Jumlah Faktor Hail Ekstraksi PCA .....	55
Tabel IV. 7	Component Matirx Setelah Rotasi .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Tabel II.1 Kerangka Konseptual .....	39
Tabel IV.1 Scree Plot Hasil Ekstraksi Faktor .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan ataupun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan. Perusahaan yang berdiri juga harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Menurut Fahmi (2017, hal 136) Menyatakan:

Net Profit Margin Merupakan margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta setatus persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industry tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal 104) Menyatakan:

Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara di laporan



keuangan. Kemudian angka yang di perbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yng dapat diterima. Atau dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

Namun, dalam dalam penelitian ini Net Profit Margin (NPM) digunakan sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Net Profit Margin (NMP) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa kepelabuhan. Perusahaan ini dapat digolongkan menjadi perusahaan yang baik dalam kinerja keuangannya, namun pastinya perlu dilakukan evaluasi dan penelitian yang lebih lanjut. Dan dalam hal ini penelitian meninjau Carrent Ratio, Sales Growth, Inventory Turnover, Receivable Turnover Ratio, Working Capital Turnover Ratio. Sebagai faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin.

Untuk memberi gambaran tentang laba perusahaan, berikut ini adalah tabel laba:

**Tabel I. 1**  
**Net Profit Margin (NPM) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**  
**Medan Tahun 2011-2017**

TAHUN	Laba Bersih Setelah Pajak	Pendapatan
2011	Rp 211,335,377,811	1,163,630,554,090
2012	Rp 355,032,109,541	1,561,006,423,717
2013	Rp 499,333,660,416	1,893,989,492,513
2014	Rp 534,898,232,925	2,095,520,953,158
2015	Rp 700,368,026,993	2,340,724,008,344
2016	Rp 733,302,457,110	2,408,899,664,963
2017	Rp 805,144,812,106	2,751,106,508,170
RATA-RATA	Rp 548,487,810,986	2,030,696,800,708

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*

Dari data diatas terlihat bahwa nilai Net Profit Margin perusahaan mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2011, 2012 dan 2014 perusahaan mengalami penurunan, yang artinya jumlah pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima perusahaan. Dampak kerugian yang bisa ditimbulkan yaitu kurangnya kepercayaan investor untuk menanamkan investasi karena takut tidak dapat menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya.

**Tabel I.2**  
**Current Ratio (CR) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**  
**Medan Tahun 2011-2017**

TAHUN	AKTIVA LANCAR	Kewajiban Lancar
2011	600,297,676,222	561,221,587,569
2012	1,125,589,415,358	541,875,387,726
2013	1,274,053,559,663	611,997,155,060
2014	1,478,307,670,217	727,173,225,024
2015	1,766,673,446,375	1,114,460,837,571
2016	2,481,343,189,025	1,511,586,760,001
2017	2,209,548,446,582	1,823,137,753,607

RATA-RATA	1,562,259,057,635	984,493,243,794
-----------	-------------------	-----------------

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Dari data diatas dapat dilihat current ratio perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2011, 2014, dan 2017, menurunnya current ratio perusahaan disebabkan meningkatnya aktiva lancar yang kenaikannya tidak sebanding dengan hutang lancar. Rendahnya nilai current ratio pada tahun 2011, 2014, dan 2017 menunjukkan ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada tahun tersebut sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas.

**Tabel I.3**  
**Sales Growth PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**  
**Medan Tahun 2011-2017**

TAHUN	Pendapatan	Sales growth
2011	1,163,630,554,090	0.00%
2012	1,561,006,423,717	34.15%
2013	1,893,989,492,513	21.33%
2014	2,095,520,953,158	10.64%
2015	2,340,724,008,344	11.70%
2016	2,408,899,664,963	2.91%
2017	2,751,106,508,170	14.21%
RATA-RATA	2,030,696,800,708	13.56%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan mengalami penurunan di tahun 2011 dan 2016 akibat dari penurunan ini sangat berpengaruh pada profitabilitas dimana salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas ialah laba, hal ini menunjukkan ketidak mampuan perusahaan dalam menjalankan strategi yang dimiliki pada tahun tersebut.

**Tabel I.4**  
**Receivable Turnover Ratio PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**  
**Medan Tahun 2011-2017**

TAHUN	Penjualan Bersih	Rata-rata Piutang
2011	Rp 211,335,177,811	157,331,005,780
2012	Rp 355,032,109,541	78,517,193,873
2013	Rp 499,333,660,416	97,448,877,243
2014	Rp 534,898,232,925	103,747,467,418
2015	Rp 700,368,026,993	167,748,669,127
2016	Rp 733,302,457,110	191,408,730,261
2017	Rp 805,144,812,106	200,578,860,395
RATA-RATA	548,487,782,415	142,397,257,728

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rasio perputaran piutang perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dimana pada tahun 2013, 2014, dan 2016 perputaran piutang perusahaan yaitu sebanyak 21 kali, 25 kali, dan 19 kali yang artinya perusahaan dapat beroperasi secara cash basis, dimana jika rasio perputaran piutang tinggi maka perusahaan beroperasi secara cash basis dan penagihan piutang berjalan lancar, namun pada tahun 2015 dan 2017 angka perputaran piutang perusahaan merosot pada angka 15 kali dan 14 kali dalam rasio Receivable Turnover menandakan rendahnya perputaran piutang disebabkan perusahaan terlalu banyak member pinjaman tanpa bunga kepada pelanggan yang mengakibatkan perusahaan membutuhkan modal kerja yang besar.



**Tabel I.5**  
**Inventory Turnover PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**  
**Medan Tahun 2011-2017**

TAHUN	Penjualan	Persediaan
2011	1,163,630,554,090	7,142,271,016
2012	1,561,006,423,717	8,973,076,478
2013	1,893,989,492,513	11,934,391,115
2014	2,095,520,953,158	17,302,906,753
2015	2,340,724,008,344	21,226,159,916
2016	2,408,899,664,963	20,116,083,124
2017	2,751,106,508,170	23,716,976,975
RATA-RATA	2,030,696,800,708	15,773,123,625

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa perputaran persediaan/Inventory Turnover perusahaan mengalami penurunan di tahun 2011, 2014, dan 2017 yaitu sebesar 121 kali, 110 kali, dan 116 kali. Yang mana pada tahun 2013 Inventory Turnover sebesar 159 kali, yang artinya menunjukkan perusahaan dapat secara efektif menjual persediaan yang dibelinya, hal ini sangat berpengaruh terhadap profitabilitas dimana tingginya perputaran persediaan maka semakin efektif dalam mengendalikan persediaannya.

**TABEL I.6**  
**Working Capital Turnover Ratio PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**  
**Medan Tahun 2011-2017**

TAHUN	Penjualan Bersih	Aktiva Lancar
2011	Rp 211,335,377,811	600,296,676,222
2012	Rp 355,032,109,541	1,125,589,415,358
2013	Rp 499,333,660,416	1,274,053,559,663
2014	Rp 534,898,232,925	1,478,307,670,217
2015	Rp 700,368,026,993	1,766,673,446,375
2016	Rp 733,302,457,110	2,481,343,189,025

2017	Rp	805,144,812,106	2,209,548,446,582
RATA-RATA		548,487,810,986	1,562,258,914,777

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Dari data diatas dapat dilihat total perputaran modal kerja perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan 2017 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan modal setiap tahunnya, perputaran modal kerja pada tahun.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Terjadinya penurunan dan kenaikan pada *Net Profit Margin* yang tidak signifikan dari tahun 2011-2017.
2. Rendahnya nilai *Current Ratio* pada tahun 2015-2017 menunjukan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancarnya.
3. Rendahnya pertumbuhan penjualan perusahaan pada tahun 2011 dan 2016
4. Perputaran persediaan mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, dimana pada tahun 2015 dan 2017 perputaran persediaan mengalami penurunan terendah.
5. Pada tahun 2017 angka perputaran piutang perusahaan merosot pada angka 14, disebabkan perusahaan terlalu banyak memberi pinjaman ke pada pelanggan yang mengakibatkan perusahaan membutuhkan modal yang besar.
6. Perputaran modal kerja perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2011 dan 2016.

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian dilakukan untuk mempermudah pemecahan masalah yaitu bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Sales Growth*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover Ratio*, *Working Capital turnover Ratio* terhadap *profitabilitas* perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dimana profitabilitas diukur dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM), sedangkan data keuangan dalam penelitian ini dibatasi pada periode 2011-2017.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor *current ratio* dominan mempengaruhi NPM (Net Profit Margin) PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan?
2. Apakah faktor *sales growth* dominan mempengaruhi NPM (*Net Profit Margin*) PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan?
3. Apakah faktor *inventory turnover* dominan mempengaruhi NPM (*Net Profit Margin*) PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan?

4. Apakah faktor *receivable turnover ratio* dominan mempengaruhi NPM (*Net Profit Margin*) PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan?
5. Apakah faktor *working capital turnover ratio* dominan mempengaruhi NPM (*Net Profit Margin*) PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat faktor yang dominan dalam penilaian NPM perusahaan apabila diukur dari faktor current ratio, sales growth, inventory turnover, receivable turnover ratio, working capital turnover ratio, yang ada pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian sebagai wawasan dan penambah ilmu penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan untuk mengetahui tingkat kerja perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan sebuah masukan bagi perusahaan tentang kondisi keuangan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan serta acuan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi serta masukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Net Profit Margin (NPM)**

###### **a. Pengertian Net Profit Margin**

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih. NPM sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik operasi perusahaan begitu pula sebaliknya.

Menurut Hery (2015,hal198) menyatakan:

“Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.”

Menurut Hani (2015, hal 119) menyatakan:

“Tujuannya adalah sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.”

Berdasarkan dari keterangan *Net profit Margin* (NPM) adalah rasio profitabilitas yang harus digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersih. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat beberapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional serta beberapa persentase tersisa yang dapat membayar deviden ke pemegang saham ataupun berinvestasi kembali perusahaannya.

Profit margin adalah rasio pendapatan terhadap penjualan yang diperoleh dari selisih antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu dan juga menilai kemampuan manajemen perusahaan untuk mengontrol berbagai pengeluaran yang langsung digunakan dalam menghasilkan penjualan yaitu pengeluaran untuk pembelian bahan baku.

Semakin besar angka rasio ini semakin baik laba dan hasil penjualannya. Namun demikian rasio ini merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Net Profit Margin (NPM)**

### **1. Tujuan Net Profit Margin (NPM)**

*Tujuan Net Profit Margin (NPM)* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan dengan kata lain. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

Menurut Hani (2015, hal 119) menyatakan:

“Tujuannya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.”

Menurut Munawir (2014, hal 89) menyatakan:

“Tujuannya penggunaan rasio *Net Profit Margin* adalah untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan.”

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antar berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Semakin lengkap rasio yang digunakan maka semakin sempurna hasil yang di capai, sehingga posisi keuangan dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

### **2. Manfaat Net Profit Margin (NPM)**

Manfaat *Net Profit Margin (NPM)* tidak terbatas hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya

untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

Menurut Gultom (2015,hal140) menyatakan:

“Rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari tiap penjualan yang dilakukan perusahaan barang.”

Menurut Kasmir (2012, hal 198) menyatakan:

Manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang .
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasia *Net Profit Margin* (NPM) bertujuan untuk membandingkan hasil laba bersih yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Dan manfaat yang diperoleh yaitu mengetahui besar laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan.

Dengan demikian *Net Profit Margin* (NPM) Merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

#### f. **Standart Pengukur Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

Profit Margin atau Sales Margin digunakan untuk mengukur keuntungan netto atau laba bersih per rupiah penjualan. Semakin besar angka yang dihasilkan, menunjukkan kinerja yang semakin baik, rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sedangkan menurut Kasmir(2012, hal. 235) menyatakan:

“*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.”

#### g. **Faktor- faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)**

*Net profit margin* (NPM) untuk mengetahui laba perusahaan. Menurut Kadir dan Phang (2012, hal. 4) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio*/ Rasio Lancar
- 2) *Sales Growth*/ Pertumbuhan Penjualan
- 3) *Inventory Turnover Ratio*/ Ratio Perputaran Persediaan
- 4) *Receivable Turnover Ratio*/ Rasio Perputaran Piutang
- 5) *Working Capital Turnover Ratio*/ Rasio Perputaran Modal Kerja

## 2. **Current Ratio (CR)**

### a. Pengertian Current Ratio

*Current Ratio* (CR) biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban atas kewajiban.

*Current Ratio* yang tinggi dapat memberikan indikasi jaminan yang baik kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek. Akan tetapi current ratio yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena akan sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Menurut Kasmir (2012, hal 134) menyatakan:

“Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Menurut Aditiya (2014, hal 6) menyatakan:

“*Current ratio* merupakan rasio likuiditas yang paling umum digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan bahwa current ratio mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham.”

Menurut Gunawan (2014, hal. 102) menyatakan:

*Current Ratio* merupakan rasio perbandingan antara asset lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, hal itu

akan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dimana ditunjukkan dengan semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kewajibannya, maka hal tersebut akan memberikan keyakinan kepada para investor untuk memiliki saham-saham perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar atau current ratio merupakan bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan, dimana semakin tinggi rasio ini semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseleruhan. Namun semakin tinggi rasio ini semakin tinggi tingkat likuiditas semakin tinggi pula jumlah kas yang tidak terpakai yang pada akhirnya justru akan menurunkan tingkat profitabilitas. Dengan demikian selalu ada pertukaran antara likuiditas dan profitabilitas.

Suatu perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relative tinggi atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

#### **b. Tujuan dan Masalah Current Ratio**

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam perakteknya, ada banyak manfaatnya yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik

perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemaku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, kreditor dan supplier.

Berikut adalah tujuan dari hasil rasio likuiditas menurut Hery (2015, hal151) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membyar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

### **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio***

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan. Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Karena *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva –aktiva yang diharapkan dapat diubah.

Menurut Jumingan(2009,hal 124) menyatakan yang mempengaruhi current ratio adalah:



1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

#### d. Standart Pengukuran *Current Ratio*

Current ratio dapat diukur dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan, semakin besarnya tingkat current ratio maka mempermudah perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, dan akan meyakinkan para kreditur untuk memberi pendanaan pada perusahaan agar perusahaan tidak mengalami dalam hal pendanaan.

Menurut Hery(2015, hal. 153) “rumus yang digunakan untuk menghitung current ratio adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal 135) “rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current aset)}}{\text{Utang Lancar (current liabilitas)}}$$

### 3. Sales Growth

#### a. Pengertian Sales Growth

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan merupakan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan pada masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2017, hal 137) menyatakan:

“Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.”

Menurut Kesuma (2009, hal 41) menyatakan:

“Pertumbuhan penjualan (*sales Growth*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ketahun atau dari waktu ke waktu.”

Menurut Kasmir (2012, hal 114) menyatakan:

“Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sales growth/ pertumbuhan penjualan berdasarkan hasil pemahaman peneliti adalah merupakan rasio yang

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan kearah yang lebih baik apabila terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya, perhitungan tingkat penjualan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

#### **b. Jenis-jenis Sales Growth**

Menurut Kasmir (2012, hal.107) rasio pertumbuhan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.
- 2) Pertumbuhan laba bersih menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh keuntungan bersih dibandingkan dengan total keuntungan secara keseluruhan.
- 3) Pertumbuhan pendapatan per sahamnya menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh pendapatan atau laba per lembar saham dibandingkan dengan total laba persaham secara keseluruhan.
- 4) Pertumbuhan deviden persaham menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh deviden saham dibandingkan dengan total deviden persaham secara keseluruhan.

#### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sales Growth**

Menurut Hani(2015, hal. 98) menyatakan:

“Pertumbuhan merupakan analisa perbandingan antar satu periode laporan keuangan dengan periode sebelumnya, teknik yang digunakan hamper sama dengan tren angka indeks.”

Definisi pertumbuhan menurut Subramanyam (2014,hal487) menyatakan bahwa analisis tren dalam penjualan berdasarkan segmen berguna dalam menilai profitabilitas. Pertumbuhan penjualan sering merupakan hasil dari satu atau lebih, faktor yang termaksud adalah:

- 1) Perubahan harga
- 2) Perubahan volume
- 3) Akuisisi/divestasi
- 4) Perubahan nilai tukar

#### **d. Standart pengukuran Sales Growth**

*Sales Growth* (SG) Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. *Sales Growth* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$$

### **4. Inventory Turnover Ratio**

#### **a. Pengertian Inventory Turnover Ratio**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perputaran persediaan merupakan salah satu bagian dari rasio aktivitas. Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang.

Menurut Jumingan (2009, hal 128 ) menyatakan:

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) dengan persediaan rata-rata atau membagi nilai penjualan neto dengan persediaan rata-rata (jika tidak tersedia data harga pokok penjualan).

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) menyatakan:

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditahan dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Maksudnya perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang dalam persediaan diganti dalam satu tahun.

Menurut Hery (2015, hal. 182) menyatakan:

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam arti persediaan yang dijual dan dibeli dalam suatu periode tertentu sebuah perusahaan menjual persediaannya. Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah dan persediaan yang berlebihan. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang kuat.

Kecepatan sebuah perusahaan dalam menjual persediaan sangat penting dalam mengukur performa sebuah bisnis. Akan tetapi, kecepatan penjualan harus diiringi dengan laba yang cukup.

#### **b. Manfaat Inventory Turnover**

Perputaran persediaan memiliki tujuan yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 180) tujuan perputaran persediaan adalah “Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.”

Menurut Raharjaputra (2011, hal 204) manfaat perputaran persediaan adalah dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Maksudnya tujuan dan manfaat perputaran persediaan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan, dan manfaatnya untuk menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 182) tujuan perputaran persediaan adalah:

“Mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan akan berputar dalam suatu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang sehingga akhirnya terjual.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan perputaran persediaan yakni untuk mengetahui berapa kali dana akan tertanam dalam persediaan.

### **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Inventory Turnover**

Untuk dapat menentukan beberapa persediaan yang optimal, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan suatu perusahaan.

Menurut Muslich (2010, hal.337) adalah sebagai berikut:

1. Biaya persediaan seringnya pemesanan bahan yang dilakukan dalam jumlah yang relative kecil akan meningkatkan biaya pemesanan. Sebaliknya barang dalam jumlah yang besar akan memperbesar biaya penyimpanan
2. Sejauh mana permintaan barang oleh pembeli dapat diketahui jika permintaan barang dapat diketahui, maka perusahaan dapat menentukan beberapa kebutuhan barang dalam periode inilah yang harus dapat dipenuhi oleh perusahaan.
3. Lama penyerahan barang antara saat dipesan dengan barang tiba.
4. Kemungkinan diperolehnya diskon untuk pembelian dalam jumlah besar. Terdapat atau tidak kemungkinan untuk menunda pemenuhan pesanan dari pembeli.

Menurut Gunawan & Wahyuni (2013, hal. 77).

Inventory Turnover dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan perusahaan bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan penjualan, persediaan semakin baik serta cepatnya perputaran persediaan. Cepatnya perputaran persediaan akan memperkecil dana yang dibutuhkan untuk ditanamkan dalam persediaan dan semakin besar dana yang ditanamkan untuk kegiatan usaha lainnya sehingga mengakibatkan bertambahnya pendapatan dengan kata lain perusahaan mengalami pertumbuhan laba.

Berdasarkan beberapa faktor di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukannya perhatian secara menyeluruh dalam menentukan jumlah persediaan bahan mentah yang harus dipertahankan dalam perusahaan. Kebutuhan bahan mentah dalam

proses produksi harus dipenuhi, namun pada saat yang sama faktor biaya juga harus dipertimbangkan.

#### **d. Pengukuran Inventory Turnover**

Ditunjukkan pada barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis, untuk itu persediaan haruslah diukur untuk melihat realisasi dari persediaan mana yang pantas atau tidak untuk dijual.

Menurut Hery (2015, hal. 183) Menyatakan:

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Dimana untuk mengukur tingkat perputaran persediaan dalam satu tahun dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Average Days in Inventory} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{total Pendapatan usaha}} \times 365$$

Menurut Raharjaputra (2011, hal 204) Menyatakan:

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$



“Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya.”

## **5. Receivable Turnover Ratio**

### **a. Pengertian Receivable Turnover Ratio**

Dalam pembahasan rasio aktivitas sangat penting dalam mengukur tingkat efisiensi yang berhubungan dengan piutang usaha, persediaan, aktiva tetap bersih, dan total aktiva. Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran piutang perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 176) menyatakan:

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Maksudnya perputaran piutang digunakan untuk mengukur penagihan piutang selama satu periode, yang mana menunjukkan kualitas piutang usaha dan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 179) menyatakan:

“Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha”.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa, perputaran piutang ini memberikan informasi-informasi mengenai piutang perusahaan yang dapat mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode.

Untuk mengetahui seberapa besar terjadinya piutang yang dapat dicairkan dalam setiap periodenya maka perlu dilakukan pengukuran perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan perusahaan, begitu pula sebaliknya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Receivable Turnover Ratio**

Dalam praktiknya perputaran piutang yang digunakan perusahaan dan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Perputaran piutang juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimassa yang akan datang.

Menurut Raharjaputra (2011, hal 204) Menyatakan:

“Tujuan perputaran piutang ini digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam suatu periode tertentu, jumlah arus kas perusahaan yang diperoleh dari piutang dagang, semakin cepat piutang dagang atau tagihan masuk akan semakin baik, karena akan menambah likuiditas perusahaan.”

Menurut Hery (2015, hal. 179) Menyatakan:

“Manfaat perputaran piutang adalah untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha”.

Dengan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha perusahaan.

### **c. Faktor-faktor Receivable Turnover Ratio**

Menurut Munawir (2014, hal. 75) menyatakan bahwa faktor-faaktor yang dapat mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan atas perputaran piutang diperoleh:

- 1) Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
- 2) Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar
- 3) Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- 4) Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
- 5) Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

### **d. Skala Pengukuran Receivable Turnover Ratio**

Dalam mengukur perputaran piutang ini melihat apakah perusahaan sudah melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut.

Menurut Hery (2015, hal. 180) menyatakan:

“Perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha untuk mengukur perputaran piutang digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang Usaha}}$$

Menurut Raharjaputra (2011, hal 204) Menyatakan:

“Perputaran piutang ini digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam suatu periodetertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang diperoleh dari piutang dagang.”

$$\text{Receivables Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang Dagang}}$$

Dimana untuk mengukur tingkat perputaran piutang dalam satu tahun dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pengukuran perputaran piutang sangat berpengaruh terhadap penjualan dan rata-rata piutang.

## 6. Working Capital Turnover Ratio

### a. Pengertian Working Capital Turnover Ratio

Modal kerja yaitu jumlah dari aktifa lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja. definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud- maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Sedangkan pengertian modal kerja menurut Kasmir (2012, hal.250) yaitu :

”Pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.”

Menurut Fahmi (2017, hal 126) menyatakan:

“Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan”

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek.

#### **b. Jenis-jenis Modal Kerja**

Menurut (Munawir ,2014,hal.119) pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua,yaitu pertama, bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan kedua jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktifitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasa.

Menurut Riyanto (2008, hal. 61) menyatakan jenis-jenis modal kerja sebagai berikut :

- 1) Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variable dapat dibedakan dalam :
  - a. Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
  - b. Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.
  - c. Modal kerja siklis yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungtur.

- 2) Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya. Modal kerja permanen dapat dibedakan dalam :
  - a. Modal kerja normal yaitu jumlah modal yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
  - b. Modal kerja primer yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

### c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal suatu perusahaan harus cukup jumlahnya, atau dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Penentuan besarnya jumlah modal kerja yang cukup bagi suatu perusahaan merupakan hal yang tidak mudah

Menurut Jumingan (2009,hal 69) menyatakan adapun penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya modal kerja tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Sifat atau tipe perusahaan  
 Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu malahan langganan membayar di muka sebelum jasa dinikmati, misalnya jasa transpor, kereta api, bus malam, pesawat udara, dan kapal laut. Proposi modal kerja dari total aktiva, pada perusahaan jasa relatif kecil. Berbeda dengan perusahaan industri, investasi dalam aktiva lancar cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relatif rendah. Perusahaan industri memerlukan modal besar yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Fluktuasi dalam pendapatan bersih pada perusahaan jasa juga relatif kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri dan perusahaan keuangan.
2. mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu. Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi

dibeli sampai barang-barang dijual kepada langganan. Maka Panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja. Modal kerja bervariasi tergantung pada volume pembelian dan harga beli per unit dari barang yang dijual. Misalnya suatu perusahaan yang memproduksi lokomotif kereta api, di samping membutuhkan waktu lama dalam proses produksinya juga membutuhkan modal kerja yang besar (bila dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi mebel rumah tangga). Juga perusahaan yang membutuhkan sistem pendinginan (ikan laut) dan perusahaan yang membutuhkan proses pengeringan (tembakau, kayu) akan memerlukan modal kerja yang lebih besar.

3. Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagang atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi laba besar. Di samping itu, modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih Panjang) yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang. Untuk mengurangi kebutuhan modal kerja dan mengurangi resiko kerugian karena adanya piutang yang tidak terbayar, biasanya perusahaan memberikan rangsangan potongan tunai (*cash discount*).

4. Tingkat perputaran persediaan

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi resiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan atau perubahan mode, juga menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan (*carrying cost*) dari persediaan.

5. Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan

dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, serta penagihan piutang.

6. Pengaruh konjungtur (*business cycle*)  
 Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga masi rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutang. Uang diperpleh digunakan untuk membeli surat-surat berharga, melunasi utang, atau untuk menutup kerugian.
7. Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktivita jangka pendek menurunnya nilai rill disbanding dengan harga buku dari surt-surat berharga, persediaan barang, dan piutang akan akan menurunkan modal kerja. Apabila resiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang suda jatu tempo. Untuk melindungi diri dari hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relatif besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.
8. Pengaruh musim  
 Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persedian barang berangsur- angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.
9. *Credit rating* dari perusahaan  
 Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas

#### **d. Peranan Modal Kerja**

Modal kerja sangat berperan penting bagi sebuah perusahaan, dimana tersedianya modal kerja yang segera dapat digunakan dalam operasi tergantung pada type nya masing-masing, seperti : kas, piutang, persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup yang artinya hatrus mampu membiyayai pengeluaran-pengeluaran operasi perusahaan setiap harai.



#### **e. Perputaran Modal Kerja**

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi dan berputar selama perusahaan masih beroperasi. Untuk menilai keefisienan modal kerja dapat digunakan rasio antara modal kerja penjualan yaitu rasio perputaran modal kerja.

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (working capital turnover period) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (turnover rate-nya). Lama periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Perputaran modal kerja (net working capital turnover) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar suatu periode tertentu atau dalam suatu periode. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Menurut (Kasmir, 2012, hal, 182):

#### **f. Pengukuran Working Capital Turnover**

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan modal kerja. Perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan netto yang diperoleh bagi setiap modal kerja. Menurut Kasmir (2012, hal 182):

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lnacar}}$$

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka Konseptual merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variable yang akan diteliti dan dijelaskan. Kerangka konsep yang dibuat dalam penelitian ini adalah:

Menurut Putri (2015, hal 57-58) dengan judul penelitian pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham.

Menurut Aditya (2014, hal.7-8) dengan judul penelitian Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earnings Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, maka penulis membuat kesimpulan secara parsial dari kelima variabel independen yang memiliki pengaruh positif. dan signifikan hanya tiga variabel yaitu current ratio, debt to equity ratio, dan

earning per share. Sedangkan secara simultan dari kelima variabel independen memiliki pengaruh signifikan.

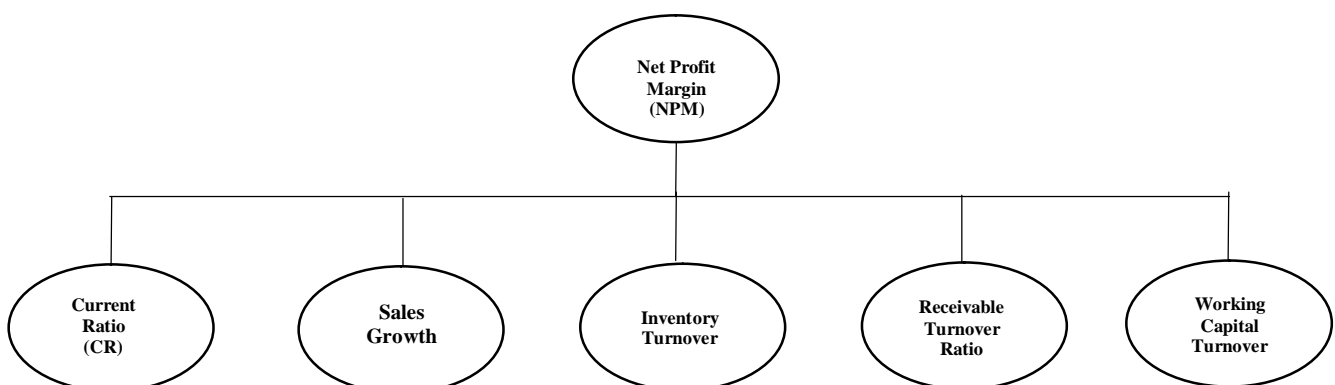
Menurut Prasetyo (2015,hal.53) dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankanbank pada periode penelitian pada umumnya sudah cukup baik sehingga profitabilitas cukup optimal. Kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya adalah hal yang mutlak harus dipenuhi. Dengan demikian bank harus dapat mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas dalam kondisi permodalan seperti apapun agar terus dapat beroperasi dengan baik dan memberikan pertanggungjawaban yang baik terhadap investornya atau penyimpan dana. Variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Artinya semakin kecil nilai NPL maka profitabilitas yang diperoleh bank akan semakin besar, karena semakin kecil NPL akan menyebabkan rendahnya kredit macet sehingga bank dapat menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Artinya Semakin kecil nilai BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya dan profitabilitas yang dicapai bank semakin meningkat. Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atas dana pihak ketiga sudah cukup baik namun belum berjalan optimal. Semakin optimal tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin

besar. Namun demikian kualitas aktiva produktif dan perolehan NIM terjaga dengan baik, dan perbankan melakukan kegiatan secara efisien sehingga kinerja keuangan bank tetap terjaga dengan baik. Variabel Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Artinya semakin nilai NIM meningkat maka semakin meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan tingkat profitabilitas dapat berkembang. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini memberikan pengertian bahwa apabila NIM dalam pendapatan bunga atas aktiva produktif mengalami peningkatan maka BOPO dalam biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan semakin efisien. Selanjutnya LDR dalam menyediakan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dapat dipenuhi maka NPL dalam mengatasi kredit macet dapat dikendalikan dan akan meningkatkan kecukupan modal pada CAR sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagi Bank Persero BUMN diharapkan mampu menjaga kestabilan kesehatan bank agar fungsi intermediasi bank dapat dijalankan dengan baik sehingga profitabilitas sebagai orientasi berdirinya suatu bank dapat terpenuhi sesuai dengan target yang diharapkan dan kinerja yang dicapai akan selalu meningkat. Bagi Investor profitabilitas bank dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi investasi mereka dalam

pengambilan keputusan investasinya dan investor harus mampu melakukan penilaian-penilaian lain selain melihat rasio keuangan bank, agar alokasi dananya dapat diberikan secara tepat dan investasi yang dilakukan nantinya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih baik.

Menurut (Hani,2017,hal.115) dengan judul Analisis Penggunaan Aset Dalam Mengukur Profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara (Persero) TBK Medan penelitian Penggunaan aset perusahaan yang dilihat dari rasio aktivitas masih kurang baik, cenderung mengalami penurunan. Walaupun rasio Inventory turn over menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan menunjukkan tren yang meningkat setiap tahunnya, dengan kata lain persediaan yang dimiliki perusahaan tidak mengendap terlalu lama hingga persediaan mengganggu. Penyebab rasio aktivitas perusahaan cenderung menurun adalah peningkatan aset perusahaan seperti piutang usaha, aset tetap, total aset dan kas perusahaan yang cukup besar setiap tahunnya, namun tidak diikuti dengan pendapatan yang maksimal setiap tahunnya, walaupun perusahaan tetap dapat menjaga kestabilan pendapatannya yang terus meningkat setiap tahunnya. Penggunaan aset yang kurang baik pada perusahaan memiliki keterkaitan yang erat dengan profitabilitas perusahaan yang kurang stabil dalam 3 tahun terakhir. Trend penurunan pada rasio account receivable turn over, fixed asset turn over, total asset turn over, dan cash turn over perusahaan, mengakibatkan kurang stabilnya profitabilitas perusahaan. Walaupun rasio GPM, operating margin dan NPM meningkat pada tahun 2012, namun pada tahun 2013 seluruh rasio profitabilitas mengalami penurunan.

Menurut Gultom (2015,hal 146)dengan judul penelitian Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio dan terhadap Net Profit Margin pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006 sampai dengan 2011 dengan sampel 9 perusahaan adalah ada pengaruh signifikan Current Ratio terhadap Net Profit Margin. Kemudian tidak ada pengaruh signifikan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin dan ada pengaruh signifikan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama terhadap Net Profit Margin.



## **Gambar II. 1 Kerangka Konseptual**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Dari permasalahan yang diteliti, yaitu pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan

angka dan melakukan analisis data dengan proses statistik yang bertujuan untuk mengalami antara dua variable atau lebih.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dalam mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nantinya. Adapun variable dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Sales Growth (SG)*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover Ratio*, *Working Capital Turnover Ratio*.

### **1. Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* merupakan ukuran yang penting, sebagai petunjuk awal yang menggambarkan daya tarik satu usaha.

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### **2. Carren Ratio (CR)**

*Current Rati* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$



### 3. Sales Growth (SG)

*Sales Growth* pertumbuhan penjualan berdasarkan hasil pemahaman peneliti adalah merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dari waktu ke waktu.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{Penjualan tahun } t-1}{\text{Penjualan tahun } t-1}$$

### 4. Inventory Turnover

Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan perusahaan yang dijual dan dibeli dalam suatu periode. Namun secara teoritis rasio ini disebut dengan *average days inventory*.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

### 5. Receivable Turnover Ratio

Perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengelola piutang maka dengan hal ini semakin cepat perputaran piutang maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan juga sebaliknya.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

### 6. Working Capital Turnover Ratio

*Working Capital Turnover Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja yang berputar pada suatu periode siklus kas yang terdapat di perusahaan.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan yang beralamat di Jl. Krakatau ujung No.100, Tj.Mulia, Kota Medan, Sumatera Utara, 20241 Telp. (061)6610220 Fax. (061)6610906 E-Mail: [pelabuhan1@pelindo1.co.id](mailto:pelabuhan1@pelindo1.co.id), Website :<http://www.pelindo1.co.id>. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan selesai dengan perincian waktu sebagai berikut:

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai selesai dengan rincian dapat dilihat di dalam tabel:

**Tabel III.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu																
		Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	I	3	4	1	I	3	4	
1	Pengajuan Judul			■														
2	Pembuatan Proposal				■	■	■											
3	Bimbingan Proposal						■											
4	Seminar Proposal							■										
5	Pengolahan Data								■									
6	Pembuatan Skripsi									■	■							
7	Bimbingan Skripsi											■	■					
8	Pengesahan Skripsi													■	■			
9	Sidang Meja Hijau																■	■

#### D. Jenis Data Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, berupa data yang berupa data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu.

Adapun sumber data yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang suda tersedia yang dikutip oleh penelitian guna kepentingan penelitiannya. Data yang digunakan diperoleh langsung dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara meminta, dan mengumpulkan data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis

berhubungan dengan penelitian. Data yang telah digunakan yaitu data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, sumber data yang digunakan adalah sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari riset yang dilakukan penulis pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Adapun analisis data penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu dengan mengelola data laporan keuangan kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut, dan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik sekunder. Teknis analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis faktor. Analisis faktor merupakan Teknik analisis data yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mamapu menjelaskan hubungan atau koneksi antara berbagi indicator independent yang diobservasi Widarjono (2010, hal. 235).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan bersumber dari laporan *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Sales Growth* (SG), *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover Ratio*, *Woking Capital Turnover Ratio*, padakeuangan PT.Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I Medan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Adapun langkah-langkah analisis faktor konfirmator dari beberapa tahapan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data laporan keuangan perusahaan terutama laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
2. Merumuskan Masalah .

3. Menyusun Matrik Korelasi
4. Menentukan jumlah faktor dan merotasi faktor
5. Menarik kesimpulan agar penulis dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Analisis faktor dapat digunakan untuk mengetahui pola-pola yang tersembunyi atau hubungan dari sejumlah besar variabel dan menentukan apakah informasi tersebut dapat “dipadatkan” ke dalam sejumlah kecil faktor atau komponen dengan syarat bahwa informasi tersebut hilang sekecil mungkin.

Menurut Santoso (2015, hal 58) “tujuan analisis faktor adalah sebagai berikut:

- 1) Data *summarization*, yakni mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel dengan melakukan uji korelasi. Jika korelasi dilakukan antar variabel (dalam pengertian SPSS adalah ‘kolom’), analisis tersebut dinamakan R *Factor Analysis*. Namun, jika korelasi dilakukan antar responden atau sampel (dalam pengertian SPSS adalah ‘baris’), analisis disebut Q *Factor Analysis*, yang juga populer disebut *Cluster Analysis*.
- 2) Data *reduction*, yakni setelah melakukan korelasi, dilakukan proses membuat sebuah variabel set baru yang dinamakan faktor untuk menggantikan sejumlah variabel tertentu.

Menurut Asra, dkk (2016, hal 151) “adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis faktor adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih variabel yang layak.

Metode yang digunakan untuk mengukur kelayakan data (item) untuk dianalisis faktor adalah dengan statistic KMO MSA (*Keiser Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* dan *Bartlett's Test*) dan *Anti Image Correlation*. KMO MSA mempergunakan hipotesis berikut untuk menentukan item yang layak dianalisis:

$H_0$  = Item belum layak dianalisis

$H_1$  = Item layak dianalisis

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kelayakan dari item adalah sebagai berikut.

**Tabel III – 4**  
**Ukuran Ketepatan Kaiser-Mayer-Olkin**

Ukuran KMO (1)	Rekomendasi (2)
0,9	Baik Sekali
0,8	Baik
0,7	Sedang / agak baik

0,6	Cukup
0,5	Kurang
< 0,5	Ditolak

- 2) Ekstraksi faktor dan penentuan jumlah faktor. Untuk melakukan ekstraksi faktor, ada beberapa metode yang biasa digunakan, namun metode yang paling sering digunakan adalah metode *maximum likelihood* dan *principal factors*.
- 3) Rotasi faktor dan penamaan faktor. Terdapat dua metode rotasi, yaitu: *orthogonal* (metode rotasi dengan cara memutar sumbu ke kanan sampai  $90^0$ ) dan *oblique* (faktor-faktor yang diijinkan untuk intercorrelate, yaitu ijin orientasi sumbu faktor kurang atau lebih dari  $90^0$ ).

Prosedur untuk pembakuan tes yang dikembangkan dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Nilai *Keiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling* (KMO) sekurang-kurangnya 0,5.

- a) Nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) pada *Anti Image Correlation* yang membentuk diagonal bertanda 'a' tidak dibawah 0,5.
- b) Penentuan banyaknya faktor didasarkan pada jumlah variansi setiap faktor (*eigenvalue*) yang nilainya lebih besar dari 1,00.

- c) Penentuan masuknya butir ke dalam faktor tertentu adalah dengan melihat muatan faktor pada *component matrix* atau *rotated component matrix*, nilai muatan faktor yang kurang dari 0,30 tidak dapat digunakan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL**



Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas jika diukur melalui Net Profit Margin (NPM) dapat diketahui metode analisis faktor, tahapan-tahapan analisis faktor adalah sebagai berikut :

### 1. Uji korelasi dan kelayakan suatu variabel

Tahap ini menguji korelasi variabel-variabel yang telah didefinisikan menggunakan uji Barlett (*Bartlett's Test of Sphericity*) dan Kaiser Meyer Olkin (KMO) dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Uji KMO dan MSA digunakan untuk menilai kelayakan suatu variabel yang akan dianalisis menggunakan analisis faktor, dengan kriteria sebagai berikut:

#### a. Uji Barlett (*Bartlett's Test of Sphericity*)

Uji Barlett dalam analisis faktor adalah untuk menguji korelasi antara variabel karena hasil yang diinginkan dalam analisis faktor adalah adanya korelasi yang tinggi antara variabel, memiliki korelasi yang tinggi jika nilai Barlett dihitung  $>$  Barlett tabel, atau  $p\text{-value (sig)} < \alpha = (0,05)$ , maka menunjukkan nilai korelasi yang tinggi antar variabel dan proses dapat dilanjutkan. Hipotesa untuk signifikansi adalah :

$H_0$  = Tidak memiliki korelasi

$H_1$  = Memiliki korelasi dan sample memadai untuk dianalisis lebih lanjut.

Kriteria untuk melihat Signifikansi adalah sebagai berikut:

Nilai  $\text{Sig} > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan Nilai  $\text{Sig} < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### Tabel IV. 1

**Nilai**

<b>KMO and Bartlett's Test</b>		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.296
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	13.782
	Df	10
	Sig.	.183

**KMO dan Bartlett's Of Sphericity**

Berdasarkan **Bartlett's Test Of Sphericity** dengan chi-square 13.782 (df 10) dan nilai sig = 0,183 < 0,05 menunjukkan bahwa matriks korelasi bukan merupakan matriks identitas sehingga dapat dilakukan analisis komponen utama. Disamping itu nilai KMO yang di hasil kan sebesar 0,296 serta p-value sebesar 0,183 (<0,05), nilai tersebut jatuh dalam kategori “layak” untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Uji *Measure Of Sampling Adequacy* (MSA)

Uji MSA adalah uji yang digunakan untuk mengukur homogenitas antar variabel dan melakukan penyaringan antar variabel sehingga hanya variabel yang memenuhi syarat dapat diproses lebih lanjut. Dimana nilai MSA sebesar 0,5 – 1,0. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) MSA = 1 variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain.

2)  $MSA = 0,5$  variabel dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut

3)  $MSA = 0$  variabel tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut.

Terlihat pada tabel IV. 1 nilai KMO dan *Bartlett's of Sphericity* = 0,296 sehingga proses analisis faktor dapat dilanjutkan karena memenuhi syarat dimana nilai KMO dihitung  $>$  KMO tabel yaitu  $0,296 > 0,5$ .

Tabel IV. 2

Nilai Anti-Image Matrices Correlation Variabel setelah Uji MSA

		Anti-image Matrices				
		Current Ratio	Sales Growth	Receivable Turnover	Inventory Turnover	Working Capital Turnover ratio
Anti-image Covariance	Current Ratio	.082	.069	-.057	-.084	.102
	Sales Growth	.069	.178	-.071	-.125	.085
	Receivable Turnover	-.057	-.071	.046	.070	-.077
	Inventory Turnover	-.084	-.125	.070	.129	-.088
	Working Capital Turnover ratio	.102	.085	-.077	-.088	.791
Anti-image Correlation	Current Ratio	.367 <sup>a</sup>	.570	-.924	-.818	.400
	Sales Growth	.570	.375 <sup>a</sup>	-.782	-.826	.227
	Receivable Turnover	-.924	-.782	.316 <sup>a</sup>	.908	-.400
	Inventory Turnover	-.818	-.826	.908	.134 <sup>a</sup>	-.274
	Working Capital Turnover ratio	.400	.227	-.400	-.274	.139 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Variabel	Nilai MSA	Nilai Standart Minimum
Current Ratio	0,367	0,5
Sales Growth	0,375	0,5
Inventory Turnover	0,316	0,5
Receivable Turnover Ratio	0,134	0,5
Working Capital Turnover Ratio	0,139	0,5

Dari tabel IV. 2 nilai anti-image correlation variabel setelah uji MSA, ditemukan variabel yang tidak dapat dilanjutkan yaitu : variabel Receivable Turnover Ratio dengan nilai MSA  $0,134 < 0,5$ . Selanjutnya akan dilakukan pengujian kembali terhadap variabel-variabel, dimana pengujian dilakukan dengan mengeluarkan variabel Receivable Turnover Ratio dengan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Anti-image Matrices

		Current Ratio	Sales Growth	Inventory Turnover	Working Capital Turnover ratio
Anti-image	Current Ratio	.562	-.324	.082	.063
Covariance	Sales Growth	-.324	.459	-.258	-.099
	Inventory Turnover	.082	-.258	.735	.194
	Working Capital	.063	-.099	.194	.942
	Turnover ratio				

Tabel IV. 3

Nilai Anti- Image Matrices Correlation Variabel Setelah Uji MSA

Anti-image Correlation	Current Ratio	.526 <sup>a</sup>	- .638	.128	.086
	Sales Growth	- .638	505 <sup>a</sup>	Standart 444	- .150
	Inventory Turnover	Nilai MSA .128	- .444	Minimum .529 <sup>a</sup>	.233
	Working Capital Current Ratio Turnover ratio	0,52686	- .150	0,5 .233	.306 <sup>a</sup>
a. Measures of Sample Adequacy	Sales Growth (MSA)	0,505	0,5		
	Inventory Turnover	0,529	0,5		
	Working Capital Turnover Ratio	0,306	0,5		

Setelah variabel yang tidak memenuhi syarat nilai MSA dengan nilai *Loading* > 0,5.

## 2. Proses Faktoring atau Ekstraksi

Poses factoring atau ekstrasi adalah proses pemisahaan variabel-variabel yang memenuhi korelasi dari nilai MSA, dimana suatu variabel dilakukan berkorelaksi jika nilai MSA lebih besar 0,5. Metode yang digunakan adalah *Principal Components Analyiss* (PCA).

Tabel IV. 4  
Kontribusi Variabel Hasil Ekstraksi

Communalities		
	Initial	Extraction
Current Ratio	1.000	.707
Sales Growth	1.000	.846

Inventory Turnover	1.000	.586
Working Capital Turnover ratio	1.000	.859

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel IV.4 Kontribusi variabel hasil ekstraksi menunjukkan nilai variabel terhadap faktor yang terbentuk. Semakin besar kontribusi sebuah variabel, maka semakin erat hubungannya dengan hasil yang lebih spesifik dengan menggunakan metode *principal components analysis* (CPA) terhadap pada nilai eigenvalue lebih besar atau sama dengan 1,0. Hasil spesifik ekstrnal PCA terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.5  
Hasil Ekstraksi PCA

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.926	48.162	48.162
I	1.071	26.784	74.946
3	.720	17.988	92.934
4	.283	7.066	100.000

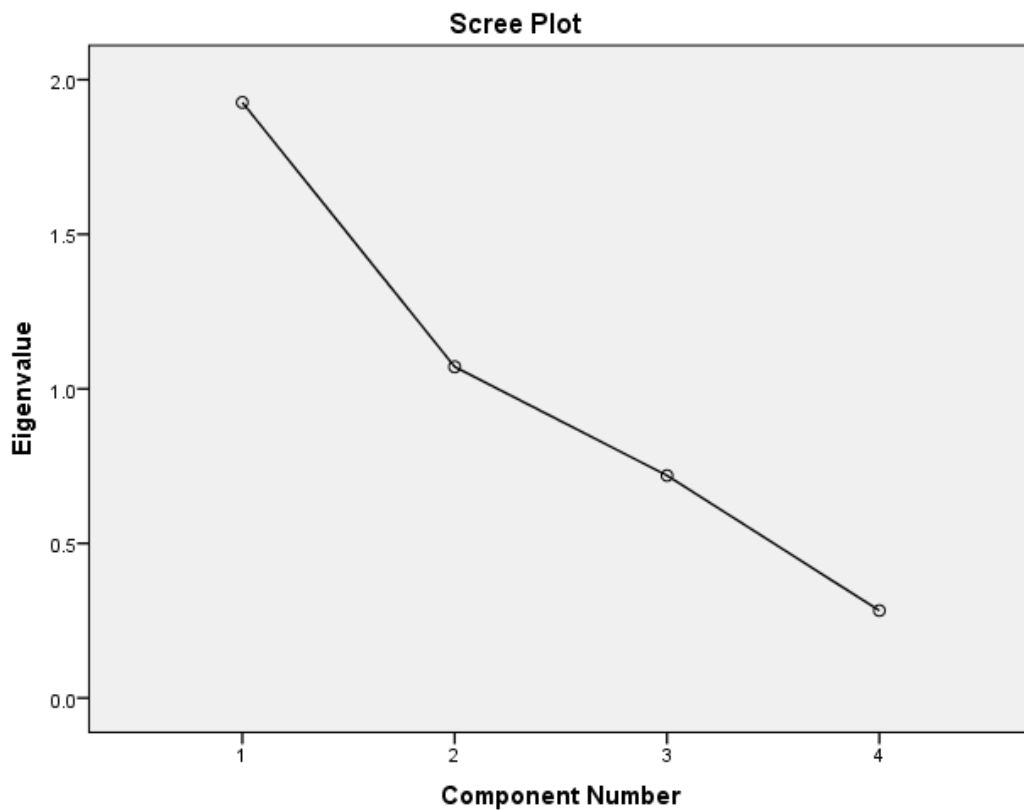
Pada tabel IV.5 Hasil ekstraksi PCA merupakan hasil ekstraksi dari beberapa variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Total variabel yang memiliki korelasi adalah 4 variabel, selanjutnya pada tabel IV.6 total hasil ekstraksi akan terlihat jumlah faktor hasil ekstraksi.

Tabel IV.6

## Jumlah Faktor Hasil Ekstraksi PCA

Extraction Sums of Squared Loadings		
Total	% of Variance	Cumulative %
1.926	48.162	48.162

Dari 4 variabel hasil ekstraksi, terbentuk 1 faktor terlihat pada tabel IV.6 jumlah faktor hasil ekstraksi PCA, dan dari 1 faktor terlihat memiliki nilai eigen  $> 1$  yaitu  $1.926 > 1$ . Setelah dari total varian, terdapat pada grafik yang menjelaskan dasar perhitungan dalam menentukan jumlah faktor, terlihat pada grafik scree plot. Bentuk grafik scree plot yang bersesuaian dengan tabel IV.6 dapat terlihat pada gambar IV.1 sebagai berikut :





### Gambar IV.1 Scree Plot Hasil Ekstraksi Faktor

Dari gambar IV.1 terlihat Scree Plot terlihat dari titik 1 ke titik 2 menurun sangat tajam, kemudian dari titik 2,3 dan 4 terlihat perbedaan namun tidak terlalu mencolok.

### 3. Rotasi Faktor

Variabel-variabel yang telah diekstraksi akan dilakukan proses rotasi karena biasanya dalam penempatan variabel belum tepat atau masih ada variabel yang tidak sesuai dengan faktor. Proses rotasi dilakukan pada variabel yang lolos dalam uji MSA. Component matrix dapat menentukan kontribusi variabel terhadap vektor yang terbentuk.

Setelah diketahui bahwa faktor yang terbentuk adalah 1 dan setelah rotasi menunjukkan distribusi 4 variabel terhadap 1 faktor yang terbentuk. Hasil rotasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7

*Component  
Setelah Rotasi*

*Matrix*

	Component Matrix <sup>a</sup>	
	Component	
	1	2
Current Ratio	.803	.249
Sales Growth	.899	.196
Inventory Turnover	.673	-.364
Working Capital Turnover ratio	-.144	.915

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Uji Korelasi

a. Uji KMO dan Bartlett's of Sphecirity pada tahap ini untuk melihat korelasi antar variabel-variabel pembentuk faktor. ipotesa untuk signifikasi adalah sebagai berikut :

Ho= sampel (variabel) belum memsdsi untuk disnslisis lebih lsnjut

H1= sampe (variabel) memadai untuk dianalisis lebih lanjut

Sedangkan kriteria dalam melihat signifikansi adalah:

Sig > 0,05 maka Ho diterima

Sig < 0,05maka Ho ditolak

Terlihat pada tabel IV.1 KMO dan Bartlett's Test of Sphecirity nilai KMO 0,296 sehingga asumsi H1 diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian variabel dapat dianalisis lebih lanjut karena memiliki nilai sig < 0,05 sehingga Ho ditolak dan H1 diterima. Maka sampel atau variabel dapat dianalisis lebih lanjut.

### b. Uji *Measure of Samping Adequancy* (MSA)

Uji *Measure of Samping Adequancy* (MSA) yang dilakukan untuk menganalisis setiap variabel, diaman setiap variabel variabel yang di analisis untuk mengetahui variabel mana yanag dapat diperoses lebih lanjut dan variabel mana yang dikeluarkan dari penguji. Pada image matrices bagian anti image correlation angka pada angka korelasi yang bertanda a (arah korelasi dari kiri atas ke kanan bawah), terlihat pada bahwa semua variabel memiliki nilai > 0,5 maka variabel dapat dilanjutkan. Nilai MSA berkisar 0 sampai dengan 1, dimana angka 1 menandakan bahwa variabel tersebut dapat di prediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lainnya. Dan jika nilai MSA > 0,05 maka variabel tidak bisa diprediksi dan di proses lebih lanjut, sedangkan jika MSA < 0,05 maka variabel

tidak bisa diprediksi dan dikeluarkan dari variabel lainnya. Sehingga terlihat pada tabel IV.2. tidak semua variabel memenuhi nilai standart MSA seperti halnya variabel Receivable Turnover Ratio, memiliki nilai MSA sebesar 0,134 ,0,5 sehingga variabel tidak dapat dianalisis lebih lanjut.

Setelah variabel Receivable Turnover Ratio dikeluarkan dari pengujian karena tidak memenuhi MSA, maka variabel yang lolos dianalisis kembali dengan cara yang smapi semua variabel memenuhi nilai MSA. Terlihat pada tabel IV.3 seluruh variabel telah memenuhi standart nilai MSA dengan nilai variabel Current ratio sebesar 0,526, Sales Growth sebesar 0,505, Inventory Turnover sebesar 0,529, Working Capital Turnover Ratio sebesar 0,306, dimana seluruh nilai variabel menunjukkan  $> 0,5$ .

## 2. Factoring atau Ekstraksi

Proses factoring adalah melakukan ekstraksi terhadap variabel sehingga membentuk suatu faktor.

### a. Menentukan Komulatif

Sebelum melakukan factoring atau ekstraksi terlebih dahulu perhatikan tabel IV.4 kontribusi variabel hasil ekstraksi. Variabel yang adalah pada tabel IV.4 adalah variabel yang suda lolos uji MSA, dari tabel IV.4 dapat terlihat communality variabel yang terbentuk. Communality adalah nilai yang menunjukkan kontribusi suatu variabel terhadap suatu faktor yang terbentuk atau communality menunjukkan beberapa varian yang dapat dijelaskan oleh faktor yang di ekstraksi.

Setiap variabel berkorelasi dengan faktor yang terbentuk, pada tabel IV.4 kontribusi variabel hasil ekstraksi menunjukkan besarnya variansi variabel yang disaring dengan variabel lainnya. Pada variabel 1(Current Ratio) nilai extraction adalah 0,526 berarti sekitar 52,6% variansi dari variabel 1 dapat

dijelaskan oleh faktor yang terbentuk nanti. Semakin besar nilai *communality* sebuah variabel, 48.162 berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk, kontribusi variabel adalah sebagai berikut :

- 1) Pada variabel Current Ratio Nilai extraction adalah 0,365 berarti sekitar 36,5% variansi dari variabel 1 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
- 2) Pada variabel Sales Growth nilai extraction adalah 0,375 berarti sekitar 37,5% varian dari variabel 2 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk
- 3) Pada variabel Inventory Turnover nilai extraction adalah 0,316 berarti sekitar 31,6% varian dari variabel 3 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk
- 4) Pada variabel Receivable Turnover Ratio extraction adalah 0,134 berarti sekitar 13,4% varian dari variabel 4 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk
- 5) Pada variabel Working Capital Turnover Ratio extraction adalah 0,139 berarti sekitar 13,9% varian dari variabel 4 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk

b. Proses Ekstraksi untuk menentukan faktor

Dari tabel IV. 6 hasil ekstraksi menggunakan PCA terlihat jumlah variabel yang telah di ekstrak yaitu 4 variabel, dan faktor yang terbentuk adalah 1 faktor ini terlihat dari nilai eigen  $> 1$ . Nilai eigen  $< 1$  maka tidak dapat dijadikan sebagai faktor sebuah variabel. Pada tabel IV.6 terlihat kolom total terdapat 1 komponen yang nilai eigen nya  $> 1$ , ini menandakan bahwa terdapat 1 faktor yang terbentuk.

Pada tabel IV.6 sesuai dengan jumlah faktor yang terbentuk yaitu sebanyak 1 faktor maka besarnya variansi dari faktor yang terbentuk adalah :

1) Faktor 1 = 48,162 dari 100%. Artinya variansi, yaitu dengan cara (total variabel faktor 1 atau nilai eigen faktor 1 + jumlah variabel x 100%

=  $1,926 / 4 \times 100 \% = 48,162 \%$ . Artinya bahwa dari 100 % jumlah variansi hanya 48,162 % variansi yang dapat dijelaskan oleh faktor 1 berdasarkan variabilitas pembentuk faktor 1.

Jadi komulatif faktor yang terbentuk adalah :

1) Faktor 1 = 48,162 dari 100 % jumlah komulatif, artinya bahwa komulatif faktor 1 adalah 48,162%.

Faktor yang terbentuk dapat pula terbentuk dengan grafik yaitu dengan melihat gambar *scree plot*. Pada gambar IV.1 *scree plot* menggambarkan bahwa suatu faktor yang terbentuk sejumlah 1 faktor dimana titik tersebut menunjukkan nilai  $> 1$ . Batas nilai eigen adalah 1 jadi apabila pada gambar yang nilainya  $< 1$  maka tidak terdapat variabel pembentuk faktor, dengan demikian dari gambar IV. 1 tampak 1 faktor yang terbentuk hal ini sama dengan pendefinisian sebelumnya.

### 3. Proses Rotasi

Rotasi faktor memperjelas sebuah posisi variabel, rotasi yang digunakan dalam variabel ini ialah rotasi varimax, karena rotasi varimax memiliki tujuan untuk meminimalkan variabel dengan melihat faktor loading yang terbesar, sehingga sangat cocok dalam penentuan faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pada tabel IV.7 *component matrix* setelah rotasi varimax terlihat variabel yang telah diinterpretasikan sesuai dengan nilai korelasi yang sebesar, penempatan variabel terhadap terlihat dari nilai korelasi yang tertinggi dalam hal ini merupakan sehubungan dengan faktor yang terbentuk hanya 1 maka dari itu nilai ditunjukkan sesuai penempatan awal variabel.

:

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan berdasarkan data-data yang diperoleh sehubungan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan memberikan saran yang dapat berguna bagi pihak manajemen dalam permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

Adapun faktor yang yang mempengaruhi Profitabilitas dalam Penilaian Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan PT. PELABUHAN INDONESIA I

(PERSERO) MEDAN. Terdapat 1 faktor yaitu: faktor rasio aktivitas dan likuiditas dengan nilai eigen sebesar 1,926% . dengan 4 variansi variabel yang berkorelasi antara dengan faktor yang terbentuk yaitu: Current ratio (CR), Inventory Turnover, Sales Growth, Working Capital Turnover Ratio.

## **B. SARAN**

Berkaitan dengan kesimpulan sebelumnya pada penelitian ini, peneliti menganalisis faktor yang mempengaruhi profitabilitas dilihat dari Net Profit Margin (NPM) agar dapat memperoleh gambaran yang mendalam. Dalam skripsi ini peneliti tidak membahas semua teknik dalam analisis faktor, kiranya pada penelitian selanjutnya menggunakan beberapa metode dalam mengekstrak variabel dan kiranya pada penelitian selanjutnya dapat memperbanyak variabel yang ingin di analisis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Pratama. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. 2(1).
- Abdul Kadir, Sthefanie Barcelona Phang. (2012). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*. 13 (1).
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan keenam,xii*". Bandung: Alfabeta.
- Gultom,D.K. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 14(1),139-147.
- Gunawan, B. (2014). Analisis Pengaruh Pengukuran Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akutansi*, 2 (1)
- Gunawan, Ade. & Wahyuni, Fitri, Sri. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laaba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1),77.
- Hani, Syafrida. (2015). "*Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Jilid 1". Jakarta: In Media.
- Hani, S. Assofi, R. (2017). Analisis Penggunaan Aset Dalam Mengukur Profitabilitas PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) TBK Medan. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. 1(1),107-117.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hendra S. Raharjaputra (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi, cetakan pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan, (2009). "*Analisis Laporan Keuangan, cetakan ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta .
- Kesuma, A. (2009). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Yang GO-Public di BEI. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. 11(1).
- Munawir. M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Muslich, M. (2010). *Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.



- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 16 (2), 49-50.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Subramanyam, J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wawan Prasetyo. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Falkutas Ekonomi, Universitas Negri Malang*, 7(1).